

PENDAMPINGAN LITERASI MANAJEMEN JURNAL ILMIAH BERBASIS SISTEM AKREDITASI NASIONAL (ARJUNA)

Nasrum¹, Masykur Rauf²

^{1,2}Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
e-mail: nasrum.marjuni@uin-alauddin.ac.id

Abstract

This mentoring activity aims to strengthen the capacity of scientific journal managers at Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar, STIBA Makassar, Sekolah Tinggi Agama Islam DDI Makassar and Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai in understanding and implementing the National Journal Accreditation (ARJUNA) standards. The mentoring program is carried out in stages through identifying the initial conditions of the journal, evaluating editorial governance, analyzing the quality of article substance, and training and practice in journal management based on Open Journal Systems (OJS). The evaluation results show that most partner journals face relatively similar obstacles, including suboptimal documentation of editorial policies and publication ethics, weak implementation of peer review, limited diversity of editors and reviewers, low quality of article readability, and inconsistent publication schedules. Further mentoring is directed at strengthening ARJUNA's literacy through the implementation of journal quality improvement strategies that adhere to best practices for SINTA 2-accredited journals. These strategies include developing more transparent and standardized journal policies, optimizing editor and reviewer functions, implementing a systematic and documented editorial process, improving article quality through stricter manuscript selection, and refining journal metadata and presentation. These activities have positive implications not only for the technical and administrative aspects of journal management but also for shifting the governance paradigm toward a more strategic, sustainable, and quality-oriented system. Therefore, this mentoring is a crucial part of the institutional learning process in preparing partner journals to improve their accreditation rankings toward SINTA 2.

Keywords: journal accreditation, ARJUNA, journal mentoring, journal governance, Open Journal Systems.

Abstrak

Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas pengelola jurnal ilmiah di Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar, STIBA Makassar, Sekolah Tinggi Agama Islam DDI Makassar dan Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai dalam memahami serta mengimplementasikan standar Akreditasi Jurnal Nasional (ARJUNA). Program pendampingan dilakukan secara bertahap melalui identifikasi kondisi awal jurnal, evaluasi tata kelola editorial, analisis kualitas substansi artikel, serta pelatihan dan praktik pengelolaan jurnal berbasis Open Journal Systems (OJS). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar jurnal mitra menghadapi kendala yang relatif serupa, meliputi belum optimalnya dokumentasi kebijakan editorial dan etika publikasi, lemahnya pelaksanaan peer review, terbatasnya keberagaman editor dan reviewer, rendahnya kualitas keterbacaan artikel, serta ketidakkonsistenan jadwal penerbitan. Pendampingan selanjutnya diarahkan pada penguatan literasi ARJUNA melalui penerapan strategi peningkatan mutu jurnal yang mengacu pada praktik terbaik jurnal terakreditasi SINTA 2. Strategi tersebut mencakup penyusunan kebijakan jurnal yang lebih transparan dan sesuai standar, optimalisasi fungsi editor dan reviewer, penerapan alur editorial yang sistematis dan terdokumentasi, peningkatan kualitas artikel melalui seleksi naskah yang lebih ketat, serta penyempurnaan metadata dan tampilan jurnal. Kegiatan ini memberikan implikasi positif tidak hanya terhadap aspek teknis dan administratif pengelolaan jurnal, tetapi juga terhadap perubahan paradigma tata kelola menuju sistem yang lebih strategis, berkelanjutan, dan berorientasi pada kualitas keilmuan. Dengan demikian, pendampingan ini menjadi bagian penting dari proses pembelajaran institusional dalam mempersiapkan jurnal-jurnal mitra untuk meningkatkan peringkat akreditasi menuju SINTA 2.

Kata Kunci: akreditasi jurnal, ARJUNA, pendampingan jurnal, tata kelola jurnal.

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus memberikan solusi atas berbagai persoalan yang berkembang di lingkungan sosial. Dalam perkembangan akademik global saat ini, kualitas dan produktivitas publikasi ilmiah menjadi indikator penting dalam mengukur kemajuan institusi pendidikan tinggi maupun reputasi akademisi. Dalam konteks tersebut, jurnal ilmiah memiliki posisi strategis sebagai media utama diseminasi hasil penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Dalam beberapa dekade terakhir, pengelolaan jurnal ilmiah mengalami perubahan yang sangat signifikan, baik dari aspek mutu publikasi maupun jumlah artikel yang diterbitkan. Transformasi tersebut dipengaruhi secara kuat oleh perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat. Penerbitan jurnal tidak lagi sekadar berfokus pada proses publikasi, tetapi juga mencakup aspek integritas, efisiensi, profesionalisme, serta kemampuan beradaptasi terhadap dinamika global dalam dunia akademik (Jumani et al., 2022; Kanber et al., 2023; Wahyudi et al., 2025). Di tengah meningkatnya tuntutan terhadap kredibilitas dan akuntabilitas ilmiah, pengelola jurnal dituntut memastikan bahwa setiap artikel telah melalui proses seleksi akademik yang ketat, bebas dari konflik kepentingan, serta mematuhi prinsip etika publikasi ilmiah.

Selain itu, perubahan lanskap akademik global yang ditandai dengan internasionalisasi riset, penerapan akses terbuka (open access), tuntutan transparansi publikasi (Choi et al., 2020; Da Silva & Moussa, 2024; Gurova, 2025), perkembangan kecerdasan buatan, hingga persyaratan indeksasi internasional seperti Scopus dan DOAJ, menuntut jurnal untuk

terus beradaptasi secara berkelanjutan. Pengelola jurnal tidak cukup hanya berorientasi pada publikasi lokal, tetapi juga perlu memperluas jejaring akademik internasional, meningkatkan kualitas bahasa artikel, membangun kolaborasi lintas negara, serta memperluas jangkauan pembaca. Praktik pengelolaan jurnal yang baik mencakup transparansi editorial, integritas publikasi, serta pengelolaan data dan arsip yang sistematis (Aguinis et al., 2019; Gurova, 2025; Huh, 2008). Hal tersebut menunjukkan bahwa jurnal ilmiah kini berkembang menjadi ekosistem pengetahuan yang dinamis dan kompetitif pada level global.

Pengelolaan jurnal ilmiah juga dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks. Tantangan tersebut meliputi keberlanjutan finansial, konsistensi kualitas editorial, efisiensi manajemen penerbitan, hingga persoalan multi-submission dan etika publikasi (De La Hoz Suárez et al., 2024; Li & Ren, 2025; Wahyudi et al., 2025). Keberlanjutan pendanaan menjadi persoalan mendasar karena sebagian besar jurnal perguruan tinggi belum memiliki model bisnis yang stabil. Kebutuhan biaya untuk pengelolaan Open Journal Systems (OJS), pemeliharaan server, registrasi DOI, proofreading, penyuntingan bahasa, promosi, dan proses indeksasi sering kali tidak sebanding dengan ketersediaan anggaran institusi. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian jurnal mengalami ketidakraturan penerbitan bahkan berhenti beroperasi, yang pada akhirnya berdampak pada reputasi akademik dan peluang akreditasi jurnal.

Dalam konteks Indonesia, pengelolaan jurnal juga menuntut pemahaman yang memadai terhadap pedoman Akreditasi Jurnal Nasional (ARJUNA) (Aulia, 2025). Pemahaman terhadap komponen penilaian ARJUNA, seperti identitas jurnal, kelembagaan penerbit, konsistensi terbitan, mutu substansi artikel, keterlibatan editor dan reviewer bereputasi, kelengkapan situs

jurnal, serta penerapan tata kelola publikasi yang etis, menjadi syarat penting dalam memperoleh maupun meningkatkan peringkat akreditasi jurnal. Oleh karena itu, literasi pengelolaan jurnal berbasis ARJUNA tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi strategi peningkatan mutu yang sistematis dan berkelanjutan. Dalam praktiknya, akreditasi nasional sering kali menjadi langkah awal menuju pengakuan dan indeksasi internasional.

Bagi Perguruan Tinggi Keislaman Swasta (PTKIS), penguatan literasi manajemen publikasi jurnal memiliki tingkat urgensi yang semakin tinggi. Namun demikian, banyak jurnal di lingkungan PTKIS masih menghadapi keterbatasan sumber daya manusia, pendanaan, penyediaan situs jurnal, serta dukungan infrastruktur yang memadai. Kondisi ini menuntut pengelolaan jurnal yang lebih adaptif, inovatif, dan kolaboratif. Pengelola jurnal tidak hanya dituntut memahami aspek editorial, tetapi juga strategi promosi, branding jurnal, pengelolaan jaringan reviewer, hingga pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi kerja dan kualitas layanan publikasi (Mathar et al., 2026).

Literasi manajemen jurnal di lingkungan PTKIS juga berkaitan erat dengan posisi jurnal sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan reputasi institusi, mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, serta memperluas kontribusi ilmiah kampus pada tingkat nasional maupun internasional. Banyak PTKIS mulai menyadari bahwa jurnal berkualitas dapat menjadi representasi akademik institusi, memperkuat kolaborasi riset, serta meningkatkan daya tarik bagi mahasiswa maupun mitra kerja sama. Oleh sebab itu, pengembangan budaya riset yang terstruktur perlu dilakukan melalui pelatihan penulisan ilmiah, mentoring publikasi, serta pemberian dukungan kepada penulis dan reviewer. Literasi

tersebut mencakup pemahaman tentang etika publikasi, mekanisme peer review yang kredibel, alur editorial yang profesional, serta pentingnya akses terbuka dalam meningkatkan sitasi dan dampak ilmiah artikel.

Meskipun demikian, pengelolaan jurnal di institusi yang sedang berkembang, khususnya pada beberapa PTKIS, masih menghadapi berbagai kendala yang cukup serius. Kendala tersebut meliputi standarisasi tata kelola jurnal elektronik berbasis OJS, peningkatan kualitas substansi artikel, percepatan indeksasi, pemenuhan standar etika publikasi, serta keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten. Kesenjangan antara potensi publikasi dan kemampuan pengelolaan jurnal inilah yang menjadi dasar pentingnya program pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim Adabiyah: Islamic Humanities Journal melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penguatan literasi manajemen jurnal ilmiah bagi jurnal-jurnal yang masih berada pada peringkat akreditasi SINTA 4 hingga SINTA 6. Kegiatan ini bertujuan mentransfer pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik (*best practice*) dalam pengelolaan jurnal ilmiah agar jurnal-jurnal yang didampingi mampu meningkatkan kualitas tata kelola serta mencapai peringkat akreditasi yang lebih tinggi.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui metode pendampingan berbasis *sharing session* atau berbagi pengalaman mengenai praktik terbaik (*best practice*) dalam pengelolaan jurnal ilmiah. Meskipun pendekatan ini bersifat nonformal, metode tersebut dinilai efektif dan relevan dalam mendukung peningkatan kapasitas pengelola jurnal. Program pendampingan melibatkan enam tim pengelola jurnal yang berasal dari tiga perguruan tinggi, yaitu Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar dengan satu

jurnal, Sekolah Tinggi Agama Islam DDI Makassar dengan satu jurnal, serta Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai dengan empat jurnal. Seluruh jurnal yang menjadi peserta pendampingan tersebut saat ini telah memperoleh akreditasi nasional pada peringkat SINTA 4, SINTA 5 dan Non Sinta.

No	Nama Jurnal	Penerbit	Kelas Revisi	Peringkat Sinta
1	JIBU: Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat	ISI DDI Polewali Mandar	Kelas	5
2	Al-Ushuliyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam	STIM CIDI Makassar	Muhammad Arsyah	5
3	Al-Qadim: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan	UIN Universitas Islam Ahmad Dahlan	Sulhman	4
4	JPOK: Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan	UIN Universitas Islam Ahmad Dahlan	Priya Wiyta	5
5	Nashik: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab	UIN Universitas Islam Ahmad Dahlan	Azzam Ali	4
6	Jurnal Pendidik: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat	UIN Universitas Islam Ahmad Dahlan	Priya Wiyta	Non Sinta

Gambar 1. Enam Jurnal yang Didampingi

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui kunjungan langsung ke redaksi masing-masing jurnal yang menjadi mitra pendampingan. Satu jurnal yang berasal dari Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar didampingi selama dua hari, yaitu pada tanggal 5–6 September 2025. Sementara itu, pendampingan terhadap jurnal dari Sekolah Tinggi Agama Islam DDI Makassar dilaksanakan pada tanggal 20 September 2025 yang bertempat di kampus STIBA Makassar. Adapun pendampingan terhadap empat jurnal dari Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2025 di Ruang Senat UIAD Sinjai. Pelaksanaan pendampingan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:



Gambar 2. Tahap Pendampingan

Tahap awal kegiatan dilakukan dengan mengidentifikasi kondisi aktual jurnal melalui penelusuran situs jurnal dan diskusi bersama tim pengelola. Hasil identifikasi tersebut kemudian dianalisis untuk memetakan aspek-aspek yang masih lemah maupun yang telah menjadi kekuatan jurnal sebagai dasar dalam merancang strategi pengembangan yang tepat. Berdasarkan hasil analisis tersebut, kegiatan pendampingan dilaksanakan dengan mengacu pada pengalaman dan praktik terbaik (*best practice*) dalam pengelolaan jurnal ilmiah.

Selama proses pendampingan, diperoleh sejumlah catatan penting yang dijadikan sebagai dasar evaluasi dan tolok ukur pengembangan jurnal ke depan. Selain itu, tim pendamping juga menyusun roadmap atau peta jalan pengembangan jurnal sebagai persiapan menghadapi proses reakreditasi berikutnya. Pada saat kegiatan pendampingan berlangsung, kedua jurnal yang didampingi baru saja memperoleh hasil reakreditasi dan masih berada pada peringkat SINTA 5. Dengan demikian, proses reakreditasi selanjutnya diperkirakan akan dilakukan kembali pada tahun 2027, sehingga masih tersedia waktu yang cukup untuk memperkuat berbagai aspek yang dinilai perlu ditingkatkan. Setelah penyusunan roadmap selesai, tim pendamping bersama pengelola jurnal akan terus melakukan monitoring dan tindak lanjut secara berkala guna memastikan seluruh program pengembangan berjalan sesuai arah dan target yang telah direncanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan literasi manajemen jurnal ilmiah ini dilaksanakan selama dua hari terhadap dua jurnal yang saat ini telah memperoleh akreditasi

nasional pada peringkat SINTA 5. Program pendampingan tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan mendasar dalam tata kelola jurnal sekaligus memberikan praktik terbaik (*best practice*) berbasis standar Akreditasi Jurnal Nasional (ARJUNA) guna mendorong peningkatan peringkat akreditasi jurnal ke level yang lebih tinggi. Pendekatan pendampingan ini tidak hanya difokuskan pada proses transfer pengetahuan, tetapi juga diarahkan sebagai upaya diagnosis dan intervensi strategis dalam memperkuat kualitas pengelolaan jurnal secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, tim pengelola Adabiyah: Islamic Humanities Journal melaksanakan kegiatan pengabdian kepada enam tim pengelola jurnal yang menjadi mitra pendampingan. Pendampingan di Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar

Hari Pertama, Pada hari pertama, kegiatan pendampingan difokuskan pada pemetaan kondisi aktual kedua jurnal yang menjadi mitra. Proses identifikasi dilakukan melalui observasi terhadap situs jurnal, penelaahan edisi terbitan terbaru, serta diskusi bersama tim pengelola jurnal. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa kedua jurnal masih menghadapi sejumlah persoalan, baik pada aspek struktural maupun operasional, yang memerlukan penguatan dan pengembangan lebih lanjut. Dari sisi struktural, ditemukan bahwa kebijakan editorial dan etika publikasi belum terdokumentasi secara optimal serta belum sepenuhnya mengacu pada pedoman *Committee on Publication Ethics* (COPE) maupun standar Akreditasi Jurnal Nasional (ARJUNA). Selain itu, susunan dewan editorial masih didominasi oleh afiliasi institusi yang sama sehingga belum mencerminkan keberagaman institusi yang menjadi salah satu indikator penting dalam penilaian akreditasi jurnal.

Pada aspek operasional, kedua jurnal juga belum memiliki standar operasional prosedur (SOP) yang baku terkait alur editorial, mulai dari proses *desk review*, penugasan reviewer, hingga pengendalian mutu naskah. Mekanisme *peer review* yang diterapkan pun belum terdokumentasi dengan baik dan belum didukung oleh instrumen penilaian yang sistematis. Di samping itu, konsistensi jadwal penerbitan masih menjadi kendala yang terlihat dari keterlambatan publikasi pada dua edisi terakhir. Permasalahan lainnya berkaitan dengan rendahnya tingkat keterbacaan artikel, yang disebabkan oleh struktur abstrak yang kurang terarah, keterbatasan penggunaan referensi primer, serta belum konsistennya penerapan gaya selingkung jurnal dalam penulisan artikel



Gambar 3. Laman Depan Situs JITU



Gambar 4. Laman Depan Situs Al-Ubudiyah

Berdasarkan hasil diskusi dengan kedua editor in chief jurnal tersebut, yakni Khairul dan Muhammad Arsyam, diperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai kondisi aktual jurnal yang mereka kelola. Secara umum, kedua jurnal menghadapi tantangan yang relatif serupa. Hal ini disebabkan oleh proses pengelolaan jurnal

yang selama ini dilakukan secara bersama-sama, meskipun masing-masing jurnal memiliki ruang lingkup kajian yang berbeda. Kesamaan pola pengelolaan tersebut juga tercermin pada tampilan situs kedua jurnal yang menunjukkan karakteristik yang hampir serupa.

Hari Kedua, Hari kedua diarahkan pada pemaparan pengalaman pengelolaan Adabiyah: Islamic Humanities Journal sebagai jurnal yang telah berhasil memperoleh akreditasi SINTA 2, sekaligus melakukan telaah terhadap jurnal JITU baik dari sisi substansi artikel maupun sistem tata kelolanya. Proses pendampingan dilakukan melalui demonstrasi penggunaan fitur OJS, simulasi alur editorial yang sesuai standar, serta pembahasan instrumen penilaian ARJUNA secara komprehensif. Penekanan utama diberikan pada upaya meningkatkan keterbacaan dan mutu artikel ilmiah karena aspek tersebut masih menjadi salah satu poin yang memperoleh banyak catatan evaluatif dari asesor. Di samping itu, kegiatan juga membahas penyusunan abstrak yang lebih terarah dan spesifik, penguatan penggunaan referensi primer, serta harmonisasi antara tujuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan agar menghasilkan naskah yang lebih sistematis dan koheren.



Gambar 5. Kegiatan Pendampingan Literasi Manajemen Jurnal Ilmiah di AQF Savo Resto, Polewali Mandar

Pada tahap evaluasi substansi jurnal, sejumlah artikel pada edisi terbaru ditelaah untuk mengidentifikasi berbagai ketidaksesuaian terhadap standar editorial yang berlaku. Hasil telaah menunjukkan bahwa sebagian besar artikel masih belum memperlihatkan kontribusi akademik yang tegas serta belum mampu menampilkan unsur kebaruan penelitian secara memadai.

Pendampingan di STIBA dan STAI DDI Makassar, Selain melaksanakan pendampingan di wilayah Mandar, kegiatan serupa juga dilakukan bagi pengelola jurnal di Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab (STIBA) Makassar dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) DDI Makassar. Pendampingan pada kedua perguruan tinggi tersebut kerap dilaksanakan secara bersamaan mengingat lokasinya yang berdekatan dengan UIN Alauddin Makassar. Integrasi kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk membangun ruang berbagi pengalaman serta pertukaran praktik terbaik antar pengelola jurnal dari kedua institusi, sehingga tercipta suasana kolaboratif yang saling mendukung dan memperkuat kapasitas pengelolaan jurnal. Sebelum pelaksanaan pendampingan utama, tim terlebih dahulu memberikan bantuan kepada pengelola Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, khususnya dalam aspek pengamanan sistem jurnal dari ancaman serangan siber.



Gambar 6. Laman Depan Situs Al-Qalam Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan



Gambar 7. Laman Depan Situs Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan

Tahap awal pendampingan dilaksanakan di kampus Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab (STIBA) Makassar dengan melibatkan jurnal Al-Ubudiyah yang dikelola oleh Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) DDI Makassar. Kegiatan ini tidak hanya difokuskan pada pendampingan jurnal tersebut, tetapi juga diikuti oleh sejumlah pengelola jurnal lainnya dari kedua perguruan tinggi. Secara umum, jurnal-jurnal yang terlibat memiliki kesamaan ruang lingkup kajian, yakni pada bidang Pendidikan Islam, serta menghadapi tantangan pengelolaan yang relatif serupa. Oleh karena itu, pendampingan diarahkan pada penguatan literasi pengelola jurnal terhadap pedoman Akreditasi Jurnal Nasional (ARJUNA) sebagai acuan utama dalam proses evaluasi dan pemeringkatan jurnal ilmiah di Indonesia.

Melalui rangkaian kegiatan berupa diskusi dan praktik langsung, teridentifikasi beberapa aspek yang masih memerlukan penguatan dalam tata kelola jurnal, antara lain kelengkapan kebijakan editorial, kualitas penyajian artikel dan metadata, serta keterbatasan sumber daya pengelolaan. Temuan tersebut pada dasarnya memiliki karakteristik yang hampir sama dengan hasil identifikasi yang sebelumnya dilakukan pada pengelola jurnal di Institut Agama Islam DDI

Polewali Mandar. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pendamping memberikan berbagai strategi dan rekomendasi langkah konkret sebagai bentuk upaya perbaikan berkelanjutan, sehingga jurnal-jurnal yang didampingi dapat meningkatkan kualitas pengelolaan dan secara bertahap memenuhi standar untuk memperoleh akreditasi yang lebih tinggi hingga mencapai peringkat SINTA 2.



Gambar 8. Pendampingan Jurnal di Kampus STIBA Makassar

Pendampingan di Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai, Kegiatan pendampingan jurnal di Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai dilaksanakan di Gedung Rektorat UIAD Sinjai. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim terlebih dahulu melakukan identifikasi awal terhadap empat laman jurnal yang menjadi objek pendampingan. Secara umum, keempat situs jurnal tersebut telah aktif dan sebagian persyaratan akreditasi telah tersedia pada masing-masing laman. Adapun jurnal yang didampingi meliputi Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan, JPDK: Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan, Naskhi: Jurnal Pendidikan dan Kajian Bahasa Arab, serta Panrita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. Keempat jurnal tersebut masing-masing berada pada peringkat SINTA 4, SINTA 5, SINTA 4, dan belum terakreditasi SINTA. Selain diikuti oleh

pengelola dari keempat jurnal tersebut, kegiatan ini juga dihadiri oleh hampir seluruh pengelola jurnal di lingkungan kampus dan berlangsung sejak pagi hingga sore hari.

Sebagaimana kegiatan pendampingan sebelumnya, fokus utama diarahkan pada penguatan pemahaman pengelola jurnal terhadap pedoman Akreditasi Jurnal Nasional (ARJUNA). Berdasarkan hasil diskusi dan praktik langsung terkait tata kelola jurnal, ditemukan bahwa keempat jurnal di UIAD Sinjai menghadapi persoalan yang relatif serupa dengan jurnal-jurnal yang sebelumnya didampingi di Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar, Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab (STIBA) Makassar, dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) DDI Makassar. Berdasarkan pengalaman pendampingan yang telah dilakukan, jurnal dengan peringkat SINTA 4 dan SINTA 5 umumnya memperoleh catatan evaluasi yang hampir serupa dari asesor. Oleh karena itu, strategi dan rekomendasi yang disampaikan kepada pengelola jurnal di UIAD Sinjai pada dasarnya sejalan dengan materi pendampingan yang telah diberikan pada institusi sebelumnya, khususnya terkait langkah-langkah penguatan tata kelola untuk mendorong peningkatan peringkat menuju SINTA 2.

Secara lebih spesifik, tim pendamping menguraikan berbagai strategi yang lazim diterapkan oleh jurnal-jurnal yang berhasil meningkatkan akreditasi dari peringkat SINTA 4 atau SINTA 5. Strategi tersebut mencakup penguatan fungsi dan kinerja dewan editor serta reviewer, penerapan proses peer review yang lebih ketat dan terdokumentasi secara sistematis, peningkatan kualitas artikel melalui seleksi

naskah yang lebih kompetitif, serta optimalisasi tampilan dan kelengkapan informasi jurnal pada platform OJS sesuai standar ARJUNA. Selain itu, ditekankan pula pentingnya menjaga konsistensi jadwal penerbitan, meningkatkan jumlah sitasi artikel, memperluas keterlibatan penulis dan editor lintas institusi, serta menyusun kebijakan jurnal yang lebih transparan dan mudah diakses. Melalui berbagai langkah tersebut, jurnal-jurnal yang didampingi tidak hanya diarahkan untuk memenuhi aspek administratif penilaian akreditasi, tetapi juga untuk membangun budaya akademik dan kualitas keilmuan yang berkelanjutan sebagai fondasi utama dalam mencapai peringkat SINTA 2.



Gambar 9. Laman Depan Situs Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab



Gambar 10. Laman Depan Situs Jurnal Panrita Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab



Gambar 11. Pendampingan jurnal di UIAD Sinjai

Implikasi Pendampingan, Kegiatan pendampingan ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kualitas pada keenam jurnal yang didampingi, yang sebagian besar masih berada pada tahap awal pengelolaan dan memiliki peringkat akreditasi rendah, tidak dapat dipahami hanya sebagai persoalan teknis maupun administratif semata. Lebih jauh, proses pendampingan berfungsi sebagai bentuk pembelajaran institusional yang mendorong terjadinya perubahan paradigma dalam tata kelola jurnal ilmiah. Pengelola jurnal mulai bergerak dari pola pengelolaan yang bersifat reaktif dan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sesaat menuju pendekatan yang lebih strategis dengan menempatkan standar mutu, konsistensi kebijakan editorial, serta keberlanjutan pengelolaan sebagai fokus utama.

Perubahan tersebut tidak hanya tampak pada perbaikan dokumen kebijakan, penyempurnaan alur editorial, dan kelengkapan administrasi jurnal, tetapi juga tercermin dalam meningkatnya literasi serta kesadaran kritis pengelola terhadap prinsip-prinsip publikasi ilmiah yang berkualitas. Melalui pemahaman yang lebih mendalam mengenai instrumen Akreditasi Jurnal Nasional (ARJUNA), pengelola jurnal mulai memandang akreditasi bukan sekadar tujuan akhir, melainkan sebagai kerangka evaluatif yang dapat dijadikan pedoman dalam membangun praktik pengelolaan jurnal yang berkelanjutan dan berorientasi mutu.

Roadmap Peningkatan Akreditasi Jurnal, Berdasarkan hasil pendampingan terhadap enam jurnal yang didampingi, tim menyusun sebuah roadmap atau peta jalan yang ditujukan bagi seluruh pengelola jurnal sebagaimana ditampilkan pada infografis berikut. Penyusunan roadmap tersebut dimaksudkan sebagai acuan strategis bagi keenam jurnal yang menunjukkan pola tantangan serta kebutuhan pengelolaan yang relatif serupa, baik dalam aspek manajemen editorial maupun pada aspek teknis pengelolaan platform OJS.



Gambar 12. Roadmap Menuju Sinta 2

Periode 2 tahun yang tercantum dalam roadmap ini merupakan estimasi waktu yang dinilai realistis berdasarkan kondisi awal jurnal-jurnal yang didampingi. Meskipun demikian, rentang waktu tersebut bersifat fleksibel dan sangat dipengaruhi oleh tingkat komitmen, konsistensi, serta intensitas kerja yang dilakukan oleh masing-masing tim pengelola jurnal. Dalam implementasinya, jurnal yang memiliki tata kelola yang baik, tim editorial yang aktif, serta dukungan kelembagaan dan iklim organisasi yang kuat berpotensi mencapai target yang ditetapkan dalam waktu yang lebih singkat. Kondisi tersebut telah banyak dibuktikan oleh berbagai jurnal di Indonesia yang berhasil meningkatkan kualitas dan peringkat akreditasinya dalam waktu relatif cepat. Roadmap tersebut disusun ke dalam empat tahapan utama, yaitu: Pembentukan Internal Jurnal, Penguatan Konsistensi

Pengelolaan, Pembangunan Reputasi Akademik, Persiapan Penilaian Akreditasi.

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan ini menunjukkan bahwa penguatan literasi manajemen publikasi jurnal ilmiah, khususnya pada jurnal dengan peringkat akreditasi rendah, tidak cukup hanya berorientasi pada pemenuhan aspek administratif semata. Lebih dari itu, pendampingan berperan sebagai sarana transformasi pengetahuan dan perubahan cara pandang pengelola jurnal dalam memahami mutu publikasi ilmiah secara komprehensif. Melalui peningkatan pemahaman terhadap standar Akreditasi Jurnal Nasional (ARJUNA) dan penerapan praktik editorial yang baik, jurnal tidak hanya menjadi lebih siap dari sisi teknis pengelolaan, tetapi juga memiliki fondasi kelembagaan yang lebih kuat untuk berkembang secara berkelanjutan.

Salah satu luaran paling konkret dari kegiatan pendampingan ini adalah tersusunnya roadmap atau peta jalan bagi keenam jurnal yang didampingi sebagai arah strategis dalam upaya peningkatan peringkat menuju SINTA 2. Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat kemandirian tata kelola jurnal sekaligus mempercepat peningkatan kualitas publikasi ilmiah secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguinis, H., Hill, N. S., & Bailey, J. R. (2019). Best practices in scholarly journal publishing. *Organizational Research Methods*, 22(4), 1–42. <https://doi.org/10.1177/1094428119830013>
- Aulia, R. (2025). Implementasi kebijakan ARJUNA dalam peningkatan mutu jurnal ilmiah nasional di Indonesia. *Jurnal Manajemen Publikasi Ilmiah*, 7(1), 45–58.
- Choi, Y., Choi, M., & Kim, S. (2020). Transparency and open science practices in scholarly publishing. *Science Editing*, 7(2), 95–103. <https://doi.org/10.6087/kcse.212>
- Da Silva, J. A. T., & Moussa, S. (2024). Open access publishing and the future of scholarly communication. *Publishing Research Quarterly*, 40(1), 15–29. <https://doi.org/10.1007/s12109-023-09988-7>
- De La Hoz Suárez, J., De La Hoz Suárez, A., & Tete, A. J. (2024). Financial sustainability challenges in academic journal management. *Learned Publishing*, 37(2), 210–223. <https://doi.org/10.1002/leap.1584>
- Gurova, E. (2025). Academic journal governance and editorial transparency in the digital era. *Journal of Scholarly Publishing*, 56(1), 33–49.
- Huh, S. (2008). Uniform requirements for manuscripts submitted to biomedical journals. *Korean Journal of Medical Education*, 20(2), 91–95. <https://doi.org/10.3946/kjme.2008.20.2.91>
- Jumani, J., Sujalu, A. P., Milasari, M., & Findia, A. (2022). Digital transformation in scientific journal management toward reputable indexing. *International Journal of Social Science and Human Research*, 5(9), 4211–4218. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i9-32>
- Kanber, M. A., Al-Taai, S. H., & Al-Dulaimi, A. H. (2023). Editorial quality and integrity in scientific publishing: Current challenges and future directions. *Information Development*, 39(4), 620–633. <https://doi.org/10.1177/02666669221114567>
- Li, X., & Ren, Y. (2025). Managing editorial workflow and ethical concerns in academic publishing. *Learned Publishing*, 38(1), 66–79.

- Mathar, T., Astrid, A. F., Haruddin, & Irawati. (2026). Strengthening Journal Management Literacy Aligned with Indonesia's National Journal Accreditation (Arjuna). *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 9–20. <https://doi.org/10.24252/khidmah.v6i1.64180>
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2018 tentang Akreditasi Jurnal Ilmiah.
- Suber, P. (2012). *Open access*. [MIT Press](#)
- Wahyudi, A., Saputro, R., Ula, M., & Widodo, T. (2025). Strengthening scientific journal governance through OJS-based editorial management in Indonesian higher education. *Journal of Information and Knowledge Management*, 24(1), 1–15.
- Wilinsky, J. (2005). *The access principle: The case for open access to research and scholarship*. MIT Press